

**STUDI KEADAAN SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT PETANI**

**Oleh**

**Nama : Erwin Karaeng  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Program Studi : S1. Pendidikan Ekonomi**

**ABSTRAK**

**Erwin Karaeng, 211 408 146. Studi Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pada Desa Ra'u Kecamatan Balantak Kabupaten Iuwuk Banggai, Sulawesi Tengah.** Dibimbing Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si Dan Hj. Irawati Abdul, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana proses pengelolaan pertanian dan sosial ekonomi pertanian, upaya-upaya dilakukan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi pertanian di Desa Ra'u.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dan didukung oleh sumber data primer maupun sumber data sekunder berupa hasil wawancara. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis Reduksi data, dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat di Desa Ra'u sebagian besar bermata sebagai petani. Kebanyakan petani dan buruh tani memiliki tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang rendah. Pertanian yang dilakukan di Desa Ra'u ini belum begitu merata disebabkan karena masih banyak masyarakat petani yang ada di Desa Ra'u tersebut belum sejahtera karena sebagian besar belum menggunakan alat teknologi dan lahan pertanian yang kurang cukup. Sistem pengelolaan yang dilakukan sistem kerja sendiri dan kelompok.

Kata Kunci : Keadaan Sosial, Ekonomi, Masyarakat Petani.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tuntutan akan pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin meningkat serta kompleks juga sulit untuk dipenuhi secara individual, mengharuskan manusia untuk saling bekerjasama satu sama lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dimaksud kemudian memberikan pengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari peradaban manusia itu sendiri. Fenomena ini sendiri kemudian memberikan pengaruh dalam dinamika dan kemajuan dalam bidang pertanian serta pertumbuhan ekonomi sebagai acuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perkembangan ekonomi suatu daerah.

Indonesia merupakan Negara yang sebagian besar penduduknya adalah petani, Keberadaan Indonesia dalam hal sumber daya dan jasa pertanian sangat besar serta permintaan terhadap sumber daya dan jasa pertanian terus meningkat, maka kekayaan alam seharusnya dapat menjadi keunggulan kompetitif Indonesia, yang dapat mengantar Indonesia menjadi bangsa yang maju, makmur dan mandiri. Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Walaupun sumbangsih nisbi sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional dari tahun ke tahun makin mengecil, hal itu bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin

tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat. Kecuali itu, peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting. Mayoritas penduduk Indonesia dan lebih khusus penduduk Desa Ra'u Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai saat ini masih menandalkan mata pencahariannya pada sektor pertanian.

Struktur masyarakat Indonesia di satu pihak merupakan salah satu potensi, karena dengan bermacam-macam budaya, maka akan memperkaya kebudayaan nasional, namun pada posisi lain kemajemukan juga menghambat kelangsungan pembangunan bangsa Indonesia baik dari segi pembangunan ekonomi, politik, dan pembangunan sosial budaya. Dalam proses kehidupan bermasyarakat manusia saling mengisi, mengembangkan dalam kemampuan dibidang intelektual dan spritual. Proses sosial terjadi karena hubungan yang menimbulkan kekuatan baru. Kekuatan sosial itu dapat bersifat mempererat dan memperkuat hubungan antara manusia. Biasanya kekuatan yang bersifat asosiatif berpangkal pada suatu hal yang bersama-sama dimiliki oleh mereka yang berhubungan seperti persamaan keturunan, bahasa, kebudayaan, dan persamaan ras.

Pada hakekatnya perkembangan kehidupan sosial antara lain mengajarkan tata hubungan para anggota masyarakat yang berasal dari golongan yang berbeda. Proses perkembangan kehidupan sosial yang dinamis mencakup usaha-usaha kerja sama antara para pihak, karena semua kegiatan manusia didasarkan pada gotong royong, oleh karena itu

pengetahuan tentang kehidupan sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat.

Perubahan sosial budaya disebabkan oleh faktor-faktor yang datangnya dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri. Sebab-sebab yang menimbulkan perubahan didalam suatu masyarakat hanya sedikit berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Pada umumnya faktor-faktor yang menimbulkan perubahan di dalam kehidupan suatu masyarakat datangnya dari luar masyarakat, disebabkan oleh difusi kebudayaan, Konsepsi sosial, dan ajaran-ajaran agama. Dalam kehidupan masyarakat seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dalam kehidupan masyarakat di Desa umumnya mencurahkan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ada hubungannya dengan ekonomi yang diusahakan oleh banyak masyarakat bahwa suatu masyarakat akan dapat mengalami perkembangan.

Masyarakat petani merupakan kelompok sosial, baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Pekerjaan sebagai petani secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Adanya resiko dan ketidakpastian ini disarankan untuk mengembangkan pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang selanjutnya berpengaruh pada ekonomi petani. Pola adaptasi yang menonjol adalah pembagian risiko dalam bentuk pola bagi hasil pendapatan dan kepemilikan kolektif serta mengutamakan hubungan dalam aktivitas kerja pertanian.

Pembangunan Desa Ra'u saat ini sangat mengutamakan pada pemanfaatan hasil tani dan peningkatan taraf hidup masyarakat Ra'u dalam melakukan aktivitas dengan mata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat petani Desa Ra'u menggunakan perlengkapan dengan teknologi yang masih sangat sederhana, seperti mesin paras. Dengan adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka cara menggunakan alat pertanian juga mengalami perubahan baik mulai dari yang tradisional hingga sampai yang modern.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mata pencaharian petani lebih banyak tergantung pada perkembangan teknologi, seperti penggunaan mesin paras dan fasilitas penunjang petani dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa : (1) Keadaan sosial ekonomi masyarakat petani di Ra'u adalah tingkat pendidikan masyarakat petani masih tamatan SD, itupun masih ada sebagian besar petani yang belum pernah mengenyam pendidikan, dan anak-anak mereka masih ada sebagian yang melanjutkan sampai SMP, (2) Dalam sistem pertanian ada istilah kerja sama atau gotong-royong, dalam satu kelompok jumlah pekerja berjumlah sepuluh orang, (3) alat yang digunakan petani untuk bekerja terdiri dari tiga alat, seperti : cangkul, mesin paras dan parang, (4) Tingkat kehidupan keluarga petani di Ra'u menunjukkan bahwa sebagian masyarakat petani belum sejahtera, itu terbukti masih ada masyarakat petani yang terikat dengan pedagang karena petani memiliki utang modal yang digunakan dalam

bertani (5) Penghasilan petani perharinya tidak tetap dan tergantung musim.  
(6) Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani khususnya di Desa Ra'uadalah dengan adanya pinjaman modal usaha dan adanya pembinaan masyarakat terpencil.

### **Kajian Teori**

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian dari setiap warga kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Masyarakat dapat juga dikatakan sebagai suatu wadah dan wahana pendidikan. Model kehidupan manusia yang majemuk ( suku agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, sosial budaya), manusia berbeda dalam multi kompleks antara hubungan dan antara aksi di dalam masyarakat itu. Pengertian masyarakat dalam organisasi adalah kehidupan yang bersama yang secara makna adalah tata pemerintahan, masyarakat dalam makna ini ialah lembaga/perwujudan subyek pengelola menerima kepercayaan oleh dan untuk masyarakat.

Menurut J.L Gillin dan J.p Gillin (dalam Harsodjo, 1999:86) menanamkan masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang terbatas yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan dan persatuan yang sama. Selain itu. Reucek dan Warren (dalam Abdul Syani, 1995:84) mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama dimana mereka berdiri pada daerah yang sama,

yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan aktivitas yang sama pula.

Sejalan dengan hal diatas menurut Abdul Syani (1995:46) "Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Pengertian petani Menurut Imron (dalam S.Mulyadi, 2005:7) 'petani adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil pertanian, baik dengan cara melakukan pengolahan lahan maupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pedesaan terpencil, sebuah lingkungan yang dekat dengan lokasi kegiatan. Mereka ini kemudian disebut sebagai masyarakat tradisional.

Walt Whitman Rostow (dalam bukunya The Stage of Economic Growth 1960) yang dimaksudkan dengan masyarakat tradisional adalah masyarakat yang fungsi produksinya terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relative masih primitive yang didasarkan pada ilmu dan teknologi pra Newton dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional. Tetapi kebiasaan tersebut telah turun temurun dalam suatu masyarakat tradisional. Menurut Rostow, tingkat produktivitas pekerja masih rendah oleh karena itu sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sector pertanian.

Sesungguhnya petani bukanlah suatu identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok, dilihat dari segi kepemilikan petani dibedakan menjadi dua kelompok : petani padi kering adalah petani yang bekerja di

ladang dengan menggunakan alat seadanya, seperti cangkul, sabit, alat pemotong padi (pipit). sebaliknya petani sawah adalah petani yang mempunyai alat-alat modern, seperti traktor, mesin perontok, serta mesin gilingan padi.

Menurut Loekman Soetrisno (1998:19) Jika dibandingkan dengan kehidupan para petani yang tingkat kesejahteraannya masih relatif rendah, maka kehidupan para petani Indonesia jauh lebih rendah dari pada nelayan ikan. Ada sebab utama mengapa hal ini terjadi. *Pertama*, para petani berbeda dengan para nelayan ikan harus menghadapi musim yang tidak menentu. Pada musim hujan mereka dapat menanam padi, namun ketika musim panas tiba mereka tidak bisa menanam padi, dan harus hidup dengan cara berhutang pada para pedagang yang kemudian hutang itu dibayar dari hasil pertanian mereka pada musim berikutnya. *Kedua*, para petani kebanyakan masih menggunakan alat yang sederhana sementara mereka harus menghadapi pemilik modal besar, dan bahkan petani asing yang menggunakan alat-alat yang canggih. Hadirnya pemilik modal dan petani asing itu membuat hasil pekerjaan petani tradisional menjadi sangat berkurang yang berarti berkurangnya pendapatan mereka.

Pemerintah Indonesia dalam rangka melindungi para petani kecil telah mengeluarkan peraturan yang melarang pemakaian alat-alat canggih yang dapat mengancam kelestarian sumber alam pertanian seperti sensor. Namun larangan tersebut tidak dilaksanakan dengan serius oleh masyarakat yang



lainnya. Akibatnya para petani kecil merasa terdesak dan menurun pendapatan mereka karena kalah bersaing dengan petani pengguna alat modern. (Loekman Soetrisno,1998:20).

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat petani Desa Ra'uKecamatan Balantak, Kabupaten Banggai.

### **Desain Penelitian**

Sebelum menentukan desain penelitian atau rancangan penelitian maka terlebih dahulu ditetapkan metode penelitian, adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2008:42) Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik keabsahan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bodgen dalam (Lexi Maleong,2005:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu

atau organisasi kedalam variabel dan hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian adalah Desa Ra'u Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hadari Nawawi (1993 : 94-95) mengemukakan bahwa dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Sehubungan dengan hal itu, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Observasi melalui pengamatan ini peneliti melihat dan mengamati secara langsung obyek yang di teliti guna menunjang data yang diperoleh untuk penelitian.
- 2) Wawancara dalam hal ini pelaksanaan wawancara dilakukan dengan masyarakat petani, kepala desa, kadus dan pemuda.
- 3) Dekumentasi, terdiri dari potret kegiatan kelompok tani dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat petani.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nama dari Desa tersebut dimuat dari nama pohon yang tumbuh besar dekat pemukiman masyarakat yang diberi nama Pohon Ra'u oleh penduduk

setempat. Mayoritas masyarakat Desa Ra'u memeluk Agama Islam, pada tahun 1940 awal berdirinya desa Ra'u Dari hasil kesepakatan masyarakat yang penduduknya masih berjumlah kurang lebih 36 kepala rumah tangga. Pada tahun 1960 Desa Ra'u terbentuk lagi satu Desa yaitu Desa Kiloma dengan jumlah 16 kepala rumah tangga Desa Ra'u adalah Desa yang ketiga tertua dari 23 Desa yang ada di kecamatan balantak Kabupaten Luwuk Banggai. Pada dasarnya masyarakat Desa Ra'u berasal dari Pokok Bondolong yang biasa disebut Desa Tinonda sebagai Desa yang tertua di Kecamatan Balantak.

Desa Ra'u adalah sebuah Desa yang mempunyai nilai persatuan yang sangat erat didorong dengan nilai sosial yang tinggi pada halnya disamping merayakan hari kemenangan Islam masyarakat Desa Ra'u sering membuat sukuran pada saat selesai melakukan Sholat Id yaitu dengan merayakan makan bersama dilingkungan masjid Desa itu sendiri, syukuran tersebut menjadi Do'a selamat bagi masyarakat Desa Ra'u bahwa mereka masih dipertemukan dengan hari kemenangan islam. Lain halnya dengan Maulid Nabi Muhamad SAW, masyarakat Desa Ra'u merayakanya bukan dimasjid melainkan dirumah masyarakat dan itu dilakukan secara bergilir setiap tahun.

Sungai di Desa Ra'u awalnya sungai tersebut kosong saja."Para pemuda desa kemudian memperbaiki dan menata sungai yang luas dan dikelilingi pohon-pohon besar.Mereka dapat pekerjaan dan sungai juga jadi terawat

karena sungai memberikan mereka penghasilan, sungai itu biasa disebut masyarakat Desa Ra'u dengan sebutan sungai "Tombang". Yang letaknya 50 meter dari pemukiman masyarakat Desa Ra'u. sungai Tombang banyak diminati masyarakat setempat khususnya kalangan remaja untuk mengisi hari libur mereka bahkan ada juga pengunjung dari luar kecamatan, karena sungai tersebut mempunyai ciri khas tersendiri seperti airnya sangat dingin serta dalam dan berwarna biru, pinggiran sungai dikelilingi pohon-pohon yang besar dan batu-batu besar yang ada ditengah air tersebut.

### **Keadaan Pendidikan**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu pilar dasar manusia dalam rangka menciptakan kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera. Pendidikan juga senantiasa memberikan andil yang cukup besar dalam upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa dari perpecahan. Pada dasarnya masyarakat di desa Ra'u sekarang memiliki pendidikan, taman Kanak-kanak 0,05%, sekolah dasar 0,1%, sekolah menengah pertama 0,04% dan sekolah menengah atas 0,05%, 0,03% saja yang mengakhiri pendidikannya sampai S1 atau menadapatkan gelar sejana muda. Sehingga yang mencakup pendidikan di desa Ra'u cukup minim dikarenakan fasilitas pendidikan berupa gedung sekolah harus menempu jarak kurang lebih empat kilo meter untuk tingkatan SLTP samapi SLTA, sehingga banyak

yang berhenti sekolah dikarenakan jarak tempuh yang sangat jauh. Seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 : Keadaan Pendidikan di Desa Ra'u**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	TK	5 Orang	
2	SD	10 Orang	
3	SLTP	4 Orang	
4	SLTA	5 Orang	
5	DI	- Orang	
6	D2	- Orang	
7	D3	- Orang	
8	S1	3 Orang	
9	S2	- Orang	

**Sumber data : Kantor Desa Ra'u tahun 2012**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan merupakan faktor penentu dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat Petani. Dengan keterampilan maupun keahlian yang dimiliki, masyarakat petani Desa Ra'u dapat mengembangkan usahanya. sehingga hal ini akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat Desa Ra'u yang tentunya akan berimbas pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Petani.'
2. Pengaruh perubahan sosial dalam kurun waktu tertentu, ada perubahan yang berlangsung cepat dan ada pula yang berlangsung

lambat dan lama. Perubahan sosial sebagai bagian dari proses sosial mencakup perubahan dalam struktur, fungsi dan budaya kelompok manusia, lembaga kemasyarakatan. Adapun proses yang lain hanya menyangkut relasinya saja tanpa adanya perubahan sosial pada masyarakat". Faktor teknologi ini dapat dilihat dari perkembangan alat yang digunakan petani dalam meningkatkan usahanya.

3. Seperti kita ketahui bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Masyarakat petani di Desa Ra'u mengalami suatu perubahan karena ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mengembangkan usahanya tanpa berharap pada satu tanaman saja.
4. Peningkatan ekonomi masyarakat petani di Desa Ra'u, Pemerintah Kabupaten Luwuk Banggai mengupayakan dengan adanya pinjaman modal usaha dan adanya pembinaan masyarakat Desa terpencil, disamping itu, Pemerintah memberikan pelatihan kepada para petani dengan cara-cara moderen, bagaimana bisa menghasilkan penghasilan tanaman yang maksimal. Dengan adanya upaya-upaya pemerintah yang di selenggarakan ke tiap-tiap Desa, maka hal tersebut bisa membangkitkan semangat para petani.

5. Masyarakat Desa Ra'u masih menjunjung tinggi sistem kerja sama terutama ditemukan juga pada masyarakat petani. Dalam konteks masyarakat petani sistem kerja sama yang dilakukan adalah pada pengelolaan/pengolah lahan pertanian.
6. Tingginya nilai plus dan terciptanya persatuan yang sangat bermasyarakat dalam melakukan atau merayakan hari-hari Keagamaan.

#### **Saran**

Berdasarkan Simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Pentingnya kepedulian pemerintah terhadap masyarakat petani di desa Ra'u khususnya dinas Pertanian demi memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga para petani memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Dukungan kebijakan pemerintah ini perlu pula diikuti dengan pemberian fasilitas yang memadai kepada petani serta pemberian modal yang cukup sehingga hasil usahanya dapat berkembang dengan baik. Demikian juga komitmen yang tinggi dari para petani tetap menjadi faktor yang sangat penting guna meningkatkan hasil yang diinginkan. Dengan komitmen dan motivasi yang tinggi serta didukung oleh teknologi maka diharapkan akan memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Ra'u.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Bandung : Pustaka Jaya.
- Ahmadi. S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Bantahari, Yudi. 2011. *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Skripsi. Gorontalo
- Coen Reijntjes, 1999. *Pertanian masa depan*. kanisius yogyakarta
- Daldjoni. N. 1984. *Perubahan Sosial dan Tanggapan Manusia*. Penerbit Alumni : Bandung.
- Damsar, 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Penerbit. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harsodjo. 1999. *Pengantar ilmu Antropologi*. Trasiito Bandung.
- Maleong Lexi. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode penelitian bidang sosial*. Gajah mada University press. Yogyakarta.
- S, Mulyadi. 2005. *Ekonomi pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetrisno Loekman, 1998. *Pertanian pada abad ke- 21*. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*, ALFABETA, Bandung.
- Sztompa, piotr. 2005. *Sosiologi perubahan sosial*, Prenada. Jakarta.
- Sajogyo, Padjiwati, 2005. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan Jilid 1*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.



This document was created using  
**Smart PDF Creator**

To remove this message purchase the  
product at [www.SmartPDFCreator.com](http://www.SmartPDFCreator.com)